

**KONSTRUKSI BUDAYA PATRIARKI DALAM TRADISI *SABA MALUNIN*
DI DESA PEDAWA, BULELENG, BALI DAN POTENSINYA SEBAGAI
SUPLEMEN MATA KULIAH SOSIOLOGI GENDER**

Putu Mega Ulia Dani¹, I Ketut Margi², Lola Utama Sitompul³

Jurusan Sejarah, Sosiologi, dan Perpustakaan

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

E-mail: mega.ulia@undiksha.ac.id, ketut.margi@undiksha.ac.id,
lola.sitompul@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Studi penelitian kualitatif ini dilakukan di Desa Pedawa yang bertujuan (1) untuk mendeskripsikan peran perempuan dan laki-laki dalam pelaksanaan *Saba Malunin*, (2) untuk menganalisis bentuk konstruksi gender dalam pelaksanaan *Saba Malunin*, (3) untuk mengkaji aspek yang ada dalam *Saba Malunin* dan berpotensi sebagai suplemen mata kuliah sosiologi gender. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan *Saba Malunin* melibatkan perempuan dan laki-laki yang memiliki peran masing-masing. Dilihat dari pelaksanaan upacaranya perempuan memiliki peran yang sangat kompleks mulai dari penyiapan upacara, pelaksanaan upacara sampai pada tahap akhir upacara yang tentunya berkenaan dengan pembuatan banten. Sedangkan laki-laki memiliki peran yang lebih praktis yakni menyiapkan keuangan, sarana dan bahan upacara yang dominan berkenaan dengan kekuatan fisik hal ini erat kaitannya dengan pengaruh patriarki, sehingga perbedaan peran dan laki-laki dalam *Saba Malunin* tersebut memunculkan terjadinya ketidakadilan gender dalam bentuk subordinasi yang terlihat dalam proses *menpen balun*, *nata balun*, dan *ngaba nasi*, kemudian bentuk kekerasan verbal dalam tarian rejang berupa cemooh terhadap *daa* yang menari, serta terjadinya beban ganda terhadap perempuan karena harus menjalankan peran keagamaan, domestic, serta public sekaligus. Jika dikaitkan dengan suplemen ajar fenomena ini relevan dijadikan suplemen mata kuliah sosiologi gender untuk membahas isu-isu gender dengan contoh yang valid di lingkungan masyarakat.

Kata kunci: *Saba Malunin*, Konstruksi, Patriarki, Peran, Suplemen

**KONSTRUKSI BUDAYA PATRIARKI DALAM TRADISI SABA MALUNIN
DI DESA PEDAWA, BULELENG, BALI DAN POTENSINYA SEBAGAI
SUPLEMEN SOSIOLOGI GENDER**

Putu Mega Ulia Dani1, I Ketut Margi2, Lola Utama Sitompul3
Jurusan Sejarah, Sosiologi, dan Perpustakaan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

E-mail: mega.ulia@undiksha.ac.id, ketut.margi@undiksha.ac.id,
lola.sitompul@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This qualitative research study was conducted in Pedawa Village with the aims (1) to describe the roles of women and men in the implementation of Saba Malunin, (2) to analyze the form of gender construction in the implementation of Saba Malunin, (3) to examine the aspects that exist in Saba Malunin and has the potential to be a complement to gender sociology courses. The method used in this study is a qualitative method with data collection techniques in the form of observation, interviews, and document studies. The results of this study indicate that the implementation of Saba Malunin involves women and men who have their respective roles and tasks. Judging from the implementation of the ceremony, women have a very complex role starting from the preparation of the ceremony, the implementation of the ceremony, to the final stage of the ceremony, which of course has to do with making offerings. Whereas men have a more practical role, namely preparing finances, means and materials for ceremonies that are dominant with regard to physical strength. forms of subordination seen in the processes of menpen balun, nata balun, and ngaba nasi, then forms of verbal violence in the rejang dance in the form of ridicule of dancing daa, as well as the occurrence of a double burden on women because they have to carry out religious, domestic and public roles at the same time. If it is associated with teaching supplements, this phenomenon is relevant as a supplement to gender sociology courses to discuss gender issues with valid examples in society.

Keyword: Saba Malunin, Construction, Patriarchy, Role, Suplemen